



PENGARUH RISIKO GEOPOLITIK DAN *FINANCIAL CONSTRAINT* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Yoshandi Suharto, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of geopolitical risk and financial constraints on tax avoidance in companies in Indonesia. The sample for this study consists of companies operating in the energy, coal, oil, and gas sectors in Indonesia from 2016 to 2023. This study employs purposive sampling to determine the sample to be used. The study uses the documentation method on the financial statements of companies obtained through the Bloomberg Database and the geopolitical risk index developed by Caldara and Iacoviello. Data analysis in this study uses multiple linear regression, which has previously undergone classical assumption tests. The results of this study indicate that geopolitical risk has no effect on tax avoidance. While, financial constraints have a positive effect on tax avoidance.

Keyword: Tax Avoidance, geopolitical risk, financial constraint, audit committee

PENDAHULUAN

Pajak menurut UU No. 28 tahun 2007, merupakan kewajiban pembayaran yang wajib dipenuhi oleh individu atau organisasi kepada negara sesuai undang-undang yang berlaku, tanpa memperoleh kompensasi langsung, dan diperuntukkan untuk pemenuhan keperluan negara serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bagi perusahaan yang berfokus pada keuntungan, pajak merupakan beban yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang berbagai opsi atau strategi pengelolaan pajak dengan maksud untuk memenuhi kewajiban pajak yang minimum (Pohan, 2013). Salah satu jenis perencanaan pajak adalah penghindaran pajak yang merupakan salah satu strategi legal untuk menurunkan tanggungan pajak yang wajib dibayar tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Maharani & Suardana, 2014).

Penghindaran pajak merupakan praktik di mana individu atau perusahaan menggunakan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan untuk menurunkan jumlah pajak yang wajib dibayarkan dengan tujuan menaikkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai tindakan untuk membayar pajak dengan jumlah yang lebih rendah menggunakan cara menghindari pajak pada transaksi yang dikecualikan dari pengenaan pajak (Pohan, 2013). Meskipun tidak melanggar ketentuan hukum, penghindaran pajak sering kali dianggap sebagai perilaku yang tidak etis, karena meskipun merupakan strategi yang sah dan legal tetapi tidak memberikan keuntungan bagi negara (Alam & Fidiana, 2019). Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk memperkuat peraturan perpajakan untuk mengatasi celah-celah yang dimanfaatkan oleh

¹ Corresponding author

pelaku *tax avoidance*, salah satunya dengan menggunakan SAAR (*Special Anti-Avoidance Rules*) yang diatur dalam ketentuan perpajakan yang mengatur mengenai pengenaan pajak yaitu UU No. 36 tahun 2008 (Chandrasari, 2023). Terlepas dari berbagai upaya pemerintah Indonesia untuk menangani masalah penghindaran pajak, ada beberapa faktor yang menimbulkan tantangan dalam implementasinya.

Risiko geopolitik merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Risiko geopolitik merujuk pada ketidakpastian politik dan geostrategis dalam skala global, yang mencakup kejadian-kejadian buruk dan guncangan yang melampaui batas-batas politik (Haque et al., 2023). Menurut Caldara & Iacoviello (2022), risiko geopolitik didefinisikan sebagai ancaman yang berasal dari perang, terorisme, dan ketegangan politik antar negara yang dapat mengganggu stabilitas hubungan internasional.

Salah satu dampak negatif yang disebabkan oleh risiko geopolitik adalah ketidakpastian investasi sebagai sumber pendanaan (Wang et al., 2019). Ketika risiko geopolitik suatu negara tinggi, investor cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pendanaan karena dengan adanya risiko geopolitik maka investasi dianggap lebih berisiko, sehingga dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami *financial constraint*. Risiko geopolitik dapat mengganggu stabilitas perekonomian secara keseluruhan, meningkatkan biaya pendanaan eksternal, dan memaksakan pembatasan pendanaan pada perusahaan (Lee & Wang, 2021). Penelitian terdahulu oleh Haque et al., (2023), mengungkapkan bahwa risiko geopolitik berpengaruh positif pada penghindaran pajak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Law & Mills, (2015), perusahaan yang menghadapi *financial constraint* cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai pengganti sumber pendanaan eksternal. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan menganggap beban pajak sebagai pengurang laba perusahaan. Dengan menghindari pembayaran pajak, perusahaan yang menghadapi kendala *financial constraint* dapat menghemat kas perusahaan. Ketika banyak perusahaan yang menghadapi *financial constraint* melakukan penghindaran pajak, maka akan menimbulkan potensi yang berdampak pada kontraksi ekonomi pendapatan negara (Nabila & Rachmawati, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian Alm et al. (2019) yang mengemukakan bahwa *financial constraint* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976), menjabarkan hubungan keagenan sebagai perjanjian atau kesepakatan antara satu atau beberapa individu (prinsipal) yang mengontrak individu lain (agen) untuk memberikan sejumlah layanan serta wewenang untuk membuat keputusan. Dalam teori keagenan, agen dan prinsipal tidak memiliki kesamaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi yaitu situasi ketika akses informasi antara manajemen (agen) yang menyediakan informasi dan pemegang saham atau stakeholder (prinsipal) sebagai pengguna informasi tidak seimbang, di mana agen memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding prinsipal.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Pohan, 2013). Penghindaran pajak dianggap sebagai metode yang sah dan legal untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak karena tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dianggap sebagai strategi bisnis rasional yang melibatkan keputusan ekonomi nyata dan strategi pilihan ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian yang lebih besar (Ariff et al., 2024).

Risiko Geopolitik

Caldara & Iacoviello (2022) menjelaskan risiko geopolitik sebagai ancaman yang berasal dari perang, terorisme, dan ketegangan politik antar negara yang dapat mengganggu stabilitas hubungan internasional. Risiko geopolitik berdampak pada perekonomian dan telah menjadi perhatian besar bagi negara-negara di seluruh dunia (Ngo et al., 2024). Risiko geopolitik dapat menyebabkan ketidakpastian investasi pada negara-negara yang rentan terhadap peristiwa geopolitik (Wang et al., 2019) serta menyebabkan gangguan pada perdagangan internasional melalui pembatasan perdagangan, embargo, atau sanksi ekonomi yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi global (Lu, 2018).

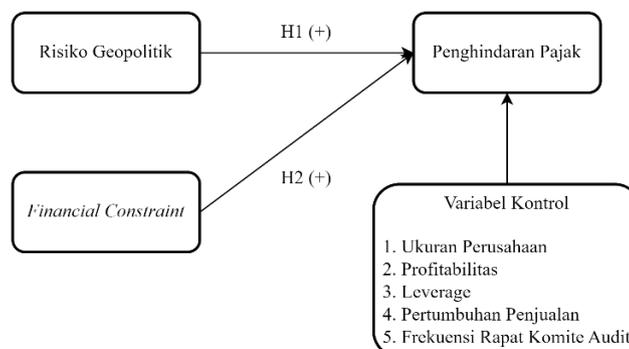
Financial Constraint

Menurut Lamont et al. (2001) *financial constraint* mengacu pada faktor-faktor yang menghalangi perusahaan untuk mendanai aktivitas yang direncanakan, seperti kendala kredit, likuiditas, dan ketidakmampuan untuk meminjam atau menerbitkan ekuitas karena meningkatnya biaya pendanaan eksternal atau semakin sulitnya mengakses dana eksternal. Suatu perusahaan dapat dikatakan *financially constrained* apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan biaya pendanaan eksternal atau peningkatan kesulitan mengakses dana eksternal (Edwards et al., 2012). Perusahaan yang terkendala *financial constraint*, arus kasnya akan menurun sehingga lebih berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan arus kasnya (Edwards et al., 2012).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Risiko Geopolitik terhadap Penghindaran Pajak

Risiko geopolitik dapat mengganggu stabilitas keuangan pada perusahaan-perusahaan global dan membuat perusahaan kesulitan mengakses sumber daya manusia, melaksanakan aktivitas operasional, dan meningkatkan kinerja dalam skala yang lebih luas (Haque et al., 2023). Risiko geopolitik juga menyebabkan meningkatnya biaya pendanaan eksternal dan memaksa pembatasan pendanaan pada perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan arus kas untuk mengurangi dampak risiko geopolitik (Lee & Wang, 2021). Ketika arus kas perusahaan turun, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan arus kas adalah melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Risiko geopolitik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Financial Constraint* terhadap Penghindaran Pajak

Ketika perusahaan mengalami *financial constraint* umumnya perusahaan tersebut memiliki pendanaan internal dan arus kas yang terbatas (Koh dan Lee dalam Nabila & Rachmawati, 2023). *Financial constraint* akan memaksa perusahaan untuk bergantung pada dana internalnya, yang salah satunya dapat berasal dari strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya melalui penerapan praktik penghindaran pajak (Alm et al., 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial constraint* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor energi, batu bara, minyak, dan gas di Indonesia yang terdaftar pada Bloomberg Database tahun 2016-2023. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik sektor energi, batu bara, minyak, dan gas yang terdaftar pada Bloomberg Database tahun 2016-2023
2. Perusahaan publik sektor energi, batu bara, minyak, dan gas yang memiliki data yang cukup terkait penghindaran pajak, financial constraint, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan frekuensi rapat komite audit.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen Penghindaran Pajak	CETR	Jumlah pembayaran pajak / pendapatan sebelum pajak
Variabel Dependen Risiko Geopolitik	GPR	Indeks GPR yang dikembangkan Caldara & Iacoviello
<i>Financial Constraint</i>	KZ	$-1(\text{cash flow}/K) + 0,28Q + 3,14(\text{debt}/\text{total capital})$

Variabel Kontrol		- 39,37(<i>dividends/K</i>) - 1,31(<i>cash/K</i>)
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln(total aset)
Profitabilitas	ROA	Laba bersih / total aset
Leverage	LEV	Total liabilitas / total aset
Pertumbuhan Penjualan	GROWTH	(Total penjualan-total penjualan t-1) / total penjualan t-1
Rapat Komite Audit	ACM	Frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (CETR), variabel independen yaitu risiko geopolitik (GPR) dan *financial constraint* (KZ), serta variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (LEV), pertumbuhan penjualan (GROWTH), dan rapat komite audit (ACM). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$CETR = \beta_0 + \beta_1 GPR + \beta_2 KZ + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 LEV + \beta_6 GROWTH + \beta_7 ACM + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	: Penghindaran pajak
GPR	: Risiko geopolitik Indonesia
KZ	: <i>Financial constraint</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
ROA	: Profitabilitas
LEV	: Leverage
GROWTH	: Pertumbuhan penjualan
ACM	: Rapat komite audit
ε	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian akan dikecualikan dari perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu sampel juga dikecualikan dari outlier.

Tabel 2 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel perusahaan sektor energi, batu bara, minyak, dan gas yang terdapat dalam Bloomberg Database pada tahun 2016-2023.	664
Jumlah sampel yang tidak menyediakan data variabel penelitian	(201)

Jumlah outlier penelitian	(346)
Jumlah sampel penelitian setelah dikurangi outlier	117

**Hasil dan Pembahasan
Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
CETR	117	-.1889	.6779	.210070	.1829785
GPR	117	.0236	.0935	.049472	.0267786
KZ	117	-1.3537	4.6162	1.688267	1.2102870
SIZE	117	25.9458	32.7502	29.322220	1.5394083
ROA	117	-.0052	.1337	.051161	.0348304
LEV	117	.0030	.7158	.328325	.1472426
GROWTH	117	-.3989	.7014	.154353	.2433638
ACM	117	0	13	5.81	2.834
Valid N (listwise)	117				

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 4 Uji Normalitas

N	117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai asymptotic significance yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GPR	.831	1.204
	KZ	.830	1.206
	SIZE	.739	1.354
	ROA	.761	1.314
	LEV	.712	1.404
	GROWTH	.867	1.153
	ACM	.798	1.254

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas, ditunjukkan dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.121 ^a	.015	-.003	.17699	1.970

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochranne-Orcutt, menghasilkan nilai d sebesar 1,970. Apabila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, dengan menggunakan 2 variabel independen dan 117 sampel penelitian, menghasilkan dU sebesar 1,733. Dengan menggunakan ketentuan $dU < d < 4-dU$ atau $1,733 < 1,970 < 2,227$, keputusan yang diambil adalah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.246	.806
GPR	-.702	.484
KZ	-.604	.547
SIZE	.237	.813
ROA	-.990	.325
LEV	1.137	.258
GROWTH	.010	.992
ACM	-.001	1.000

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.406 ^a	.165	.111	.172508
---	-------------------	------	------	---------

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, yang menghasilkan nilai Adjusted R² sebesar 0,111 atau 11,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 11,1% variasi variabel dependen yang diteliti pada riset ini yaitu penghindaran pajak mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam studi yaitu risiko geopolitik (GPR) dan financial constraint (KZ), serta lima variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (LEV), pertumbuhan penjualan (GROWTH), dan rapat komite audit (ACM). Sedangkan, 88,9% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3.073	.005 ^b

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, keseluruhan variabel independen dan variabel kontrol dalam model regresi yaitu risiko geopolitik, financial constraint, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan rapat komite audit, berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen karena nilai F hitung yang didapatkan adalah 3,073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang mana nilai signifikansi pada model regresi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Uji T (Parsial)

Tabel 10 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.739	.344		-2.151	.034
	GPR	.488	.656	.071	.743	.459
	KZ	-.029	.015	-.193	-2.011	.047
	SIZE	.039	.012	.331	3.245	.002
	ROA	-1.216	.527	-.231	-2.306	.023
	LEV	-.439	.129	-.353	-3.407	.001
	GROWTH	.028	.071	.037	.393	.695
	ACM	-.013	.006	-.197	-2.012	.047

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Tabel 10 menunjukkan hasil uji T, yang mengungkapkan bahwa variabel GPR tidak berpengaruh terhadap variabel CETR, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,459 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, **H1 ditolak**.

Berdasarkan hasil uji T, variabel KZ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel CETR, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel KZ sebesar 0,047

yang lebih kecil dari 0,05 dan beta sebesar -2,011. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai variabel KZ yang berarti perusahaan semakin terkendala *financial constraint* akan menyebabkan nilai variabel CETR menjadi semakin kecil, yang berarti perusahaan lebih menghindari pajak. Dapat disimpulkan bahwa *financial constraint* berpengaruh positif pada penghindaran pajak, sehingga **H2 diterima**.

Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu SIZE berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yang positif. Variabel ROA, LEV, dan ACM berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yang negatif. Sedangkan, variabel GROWTH tidak berpengaruh pada penghindaran pajak yang ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh risiko geopolitik dan *financial constraint* terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database Bloomberg, indeks risiko geopolitik yang dikembangkan Caldara dan Iacoviello, dan laporan tahunan perusahaan. Terdapat 117 sampel penelitian yang diuji dalam penelitian ini, yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan sektor energi, batu bara, minyak, dan gas yang terdaftar pada database Bloomberg pada tahun 2016-2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil temuan dari penelitian ini adalah risiko geopolitik tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan *financial constraint* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, sampel penelitian tidak mencakup setiap sektor industri yang beroperasi di Indonesia karena hanya menggunakan sampel perusahaan yang beroperasi di sektor energi, batu bara, minyak, dan gas. Kedua, literatur yang menguji tentang pengaruh risiko geopolitik dan *financial constraint* terhadap penghindaran pajak terutama di Indonesia masih terbatas untuk mendukung temuan penelitian. Ketiga, nilai R^2 yang kecil, sehingga terdapat variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang dapat memberi pengaruh pada penghindaran pajak, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan. Terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan pada penelitian mendatang. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menambah sektor lain di luar sektor energi, batu bara, minyak, dan gas sebagai sampel sehingga lebih mencerminkan seluruh sektor industri yang beroperasi di Indonesia. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang sekiranya memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

REFERENSI

- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Alm, J., Liu, Y., & Zhang, K. (2019). Financial constraints and firm tax evasion. *International Tax and Public Finance*, 26(1), 71–102. <https://doi.org/10.1007/s10797-018-9502-7>
- Ariff, A. M., Kamarudin, K. A., Musa, A. Z., & Mohamad, N. A. (2024). Financial constraints, corporate tax avoidance and environmental, social and governance performance. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2023-0343>
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). Measuring Geopolitical Risk. *American Economic Review*, 112(4), 1194–1225. <https://doi.org/10.1257/aer.20191823>
- Chandrasari, P. (2023). How Should Indonesia Design the Statutory General Anti-Avoidance Rule? *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v16i1.733>
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2012). Financial Constraints and the Incentive for Tax Planning. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2163766>
- Haque, T., Pham, T. P., & Yang, J. (2023). Geopolitical risk, financial constraints, and tax avoidance. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101858>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lamont, O., Polk, C., & Saá-Requejo, J. (2001). Financial Constraints and Stock Returns. *The Review of Financial Studies*, 14(2), 529–554. <http://www.jstor.org/stable/2696750>
- Law, K. K., & Mills, L. F. (2015). *Taxes and Financial Constraints: Evidence from Linguistic Cues*.
- Lee, C. C., & Wang, C. W. (2021). Firms' cash reserve, financial constraint, and geopolitical risk. *Pacific Basin Finance Journal*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101480>
- Lu, F. (2018). China–US Trade Disputes in 2018: An Overview. *China & World Economy*, 26(5), 83–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cwe.12257>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Nabila, S., & Rachmawati, N. A. (2023). The Effect of Executive Characteristics and Financial Constraints on Tax Avoidance: Manufacturing Listed Companies in Indonesia. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 30(2), 133–144. <https://trilogi.ac.id/universitas/>.
- Ngo, V. M., Nguyen, P. Van, & Hoang, Y. H. (2024). The impacts of geopolitical risks on gold, oil and financial reserve management. *Resources Policy*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104688>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (edisi revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wang, X., Wu, Y., & Xu, W. (2019). Geopolitical risk and investment. *Journal of Money, Credit and Banking*.

